

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT PADA NEONATUS DI PMB NY.A SUKABUMI

Siti Fatimah^{1*}, Iis Lestiana Saputri¹

¹ Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor

Jl. Benteng No.32, Benteng, Kec. Ciampea, Bogor, Jawa Barat 16620

*Email: sitifatimah.180919@gmail.com

ABSTRAK

Perawatan tali pusat yang tidak benar akan menimbulkan infeksi tali pusat adapun tanda-tandanya antara lain suhu tubuh bayi panas, bayi tidak mau minum, tali pusat bengkak, merah dan berbau. Tujuan penelitian ingin mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada neonatus. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer, instrument yang di gunakan berupa kuesioner. Sampel yang di ambil adalah semua ibu nifas sebanyak 30 orang dan proses pengambilan sampel total sampling. Variabel independen adalah pengetahuan ibu nifas, variabel dependen adalah perawatan tali pusat, dan menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian yang telah dilakukan di PMB Ny. A Sukabumi menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat yang berpengetahuan baik sebanyak 14 responden (46,6%) berpengetahuan cukup sebanyak 10 responden (33,3%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 (30%) responden.

Kata Kunci : Ibu Nifas, Perawatan Tali Pusat, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Teknik perawatan tali pusat yang tidak benar akan menimbulkan infeksi tali pusat adapun tanda-tandanya antara lain suhu tubuh bayi panas, bayi tidak mau minum, tali pusat bengkak, merah dan berbau. Sehingga perawatan tali pusat perlu diperhatikan. Kebudayaan di masyarakat yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam merawat tali pusat menyebabkan ibu masih takut dan ragu-ragu merawat tali pusat bayi mereka sehingga ibu masih berprilaku salah dalam merawat tali pusat bayi dengan menaburi tali pusat menggunakan kunyit atau daun-daunan sehingga memungkinkan berkembangnya spora clustridium yang dapat menyebabkan infeksi pada neonatus. Perawatan tali pusat yang baik merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya infeksi neonatal (Novi, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2014), menemukan ada sekitar 300.000 ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah terhadap perawatan tali pusat, selain itu didapatkan jumlah bayi yang mengalami infeksi tali pusat sekitar 240.000. Negara Afrika angka kematian bayi disebabkan infeksi tali pusat 126.000 (21%). Negara Asia Tenggara diperkirakan ada 220.000 kematian bayi, di Negara Afrika maupun Asia Tenggara infeksi dan kematian bayi bisa diakibatkan karena rendahnya pengetahuan ibu, kurangnya informasi dan edukasi, serta peralatan perawatan tali pusat yang kurang bersih dan steril (Astuti, 2016).

Dari hasil penelitian Aisyah (2017), menyatakan angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia berkisar antara 24% hingga 34%, dan hal ini merupakan penyebab kematian yang kedua setelah asfeksia neonatorum yang berkisar antara 49% hingga 60%. Sebagian besar infeksi baru lahir adalah Tetanus neonatorum yang ditularkan melalui tali pusat, karena pemotongan dengan alat yang tidak suci hama, infeksi juga dapat terjadi melalui pemakaian obat bubuk atau daun-daunan yang digunakan masyarakat dalam merawat tali pusat. Menurut badan pusat statistik Indonesia pada tahun 2017 AKB di Jawa Barat adalah 30 per 1000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017).

Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2014 menyebutkan bahwa angka terjadinya infeksi pada tali pusat bayi mencapai hingga 24-34%. Kasus terjadinya infeksi pada tali pusat bisa di akibatkan dari kesalahan pengetahuan ibu, dan selain itu juga dikarenakan alat yang di gunakan untuk merawat tali pusat kemungkinan tidak steril. Teknik perawatan tali pusat yang tidak benar akan mengakibatkan terjadinya suatu peradangan dan hingga infeksi pada daerah sekitar tali pusat (Novi, 2015).

Di Indonesia, angka insidensi infeksi tali pusat di daerah perkotaan sekitar 6-7/1000 kelahiran hidup sedangkan di daerah pedesaan angkanya lebih tinggi sekitar 2-3 kalinya yaitu 11-23/1000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian kira-kira 60.000 bayi setiap tahunnya (SDKI,2015). Kesalahan yang diakibatkan berawal dari pengetahuan yang rendah yang dimiliki oleh ibu nifas pada usia muda tentang perawatan tali pusat, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: tidak memiliki pengetahuan yang luas, pengalaman, kepercayaan diri, serta rendahnya informasi dan edukasi yang didapatkan oleh ibu post partum tentang perawatan tali pusat. Sedangkan sering diketahui bahwa tali pusat bayi lebih rentan terkena infeksi, dan adanya infeksi pada tali pusat disebabkan berawal dari pengetahuan ibu yang rendah dan kesalahannya tindakan yang telah dilakukan pada saat merawat tali pusat (Susilowati, 2018).

Hal yang perlu dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat yang tepat yaitu dengan cara membersihkan tali pusat dan kulit disekitar dasar tali pusat dengan air biasa saat mandi dan setiap hari melakukan pemeriksaan untuk menentukan tanda-tanda infeksi (Wasiah, 2021). Untuk mencegah terjadinya infeksi, tali pusat dirawat dan dijaga kebersihannya dengan menggunakan air biasa dan sabun setelah itu segera keringkan dengan menggunakan kain bersih. Puntung tali pusat atau perut bayi tidak boleh dibungkus karena menyebabkan tali pusat basah atau lembab (Delina &Andriani,2019). Wahyuningsih (2017), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perawatan tali pusat dengan menggunakan kassa steril dan

povidone 10% dapat menurunkan insiden terjadinya infeksi tali pusat dan aman digunakan pada profilaksis pada tali pusat, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perawatan tali pusat menggunakan kasa steril ataupun povidone 10% menunjukkan bahwa pelepasan tali pusat dengan cepat yaitu masing-masing sebanyak 83,3%.

Pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat sangat penting diketahui oleh ibu terutama oleh ibu melahirkan agar ibu dapat memberikan perawatan yang maksimal pada bayi sehingga bayi dapat tumbuh dengan baik dan sehat, tidak terinfeksi melalui tali pusatnya. Setiap ibu harusnya mengerti cara perawatan tali pusat pada bayi baru lahir yang benar, namun kenyataannya masih banyak ibu belum mengetahui cara perawatan tali pusat dengan benar (Iah Mahmuda, 2015). Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan maret 2023 di PMB Ny. A Dari data yang diperoleh saat melakukan wawancara informal dengan 10 ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada neonatus diketahui ada 7 orang (70%) menyatakan kurang paham tentang perawatan tali pusat, disebabkan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan atau informasi yang diberikan tidak diterapkan. Dari beberapa uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan tali Pusat Neonatus"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional, metode penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat pada neonatus di PMB Ny. A Sukabumi yang dilaksanakan pada bulan Februari– Maret tahun 2024. Penelitian ini menggunakan data primer, instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Sampel yang digunakan adalah semua ibu nifas yang melakukan kunjungan sebanyak 30 orang dan teknik sampling yang dilakukan yaitu non probability sampling. Variabel independennya adalah pengetahuan ibu, variabel dependennya adalah perawatan tali pusat.

HASIL

Tabel 1. Distribusi tingkat umur responden di PMB Ny. A.

Umur	n	%
<20 Tahun	5	16,7%
20-35 Tahun	19	63,3%
>35 Tahun	6	20%
Total	30	100%

Dari tabel 1 di dapatkan hasil bahwa persentasi usia ibu nifas yang memiliki usia <20 tahun sebanyak 5 responden (16,7%), usia 20- 35 tahun sebanyak 19 responden (63,3%), usia >35 tahun sebanyak 6 responden (20%)

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di PMB Ny. A.

Pengetahuan	n	%
Baik	14	46,6%
Cukup	10	33,3%
Kurang	6	30%
Total	30	100%

Dari tabel 2 di dapatkan hasil bahwa persentasi pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat sebagian besar yaitu mempunyai pengetahuan baik sebanyak 14 responden (46,6%), pengetahuan cukup 10 responden (33,3%) dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (30%).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 30 responden, jumlah ibu yang memiliki pengetahuan kategori baik berjumlah 14 (46,6%) responden dan kategori pengetahuan cukup berjumlah 10 (33,3%) responden dan kategori pengetahuan kurang berjumlah 6 (30%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiya Anggreyani terkait hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan talipusat dengan pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Gamping yang menunjukkan hasil 44,6% responden memiliki kategori pengetahuan baik tentang perawatan talipusat (Anggreyani, 2018). Menurut asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat karena dilihat dari segi usia dan pendidikan responden. Dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa responden yang terbanyak adalah di dewasa awal yaitu berumur 20-23 tahun. Dalam penelitian ini mayoritas responden berpendidikan SMA.

Pengetahuan berhubungan erat dengan pendidikan, sehingga jika pendidikan seseorang makin tinggi pengetahuan juga meningkat (Putri, 2017). Hal ini sesuai dengan teori bahwa Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang didapat dari pengindraan terhadap objek tertentu. Proses pengindraan melalui panca indra seseorang yang terdiri dari indra penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu diantaranya adalah umur, pendidikan, pekerjaan, lingkungan, sosial budaya, ekonomi dan informasi (Notoatmodjo, 2017).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat di PMB Ny. A Sukabumi tahun 2023” dapat disimpulkan mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 14 (46,6%) responden, cukup 10 (33,3%) responden dan kurang sebanyak 6 (30%) responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreyani T dan Fitriyanti E. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Talipusat Dengan Pelepasan Talipusat Pada Bayi Baru Lahir Di Rs Pku Muhammadiyah Gamping. 2018.
- Iah Mahmuda 2015. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Desa Candi Sidoarjo: [http:// repository. unusa.ac. id/ id/ eprint/979](http://repository.unusa.ac.id/id/eprint/979)
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta; 2007.
- Putri R. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Hidup Sehat Kualitas Lingkungan Rumah. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung; 2017.
- Wahyuningsih, 2017. Perbedaan Perawatan dengan Kasa Steril dan Povidone Iodine 10% terhadap Lama Lepas Tali Pusat pada Bayi di Wilayah Puskesmas Karangnom Kabupaten Klaten. Motorik Jurnal Kesehatan. Vol 12. No 2 tahun 2017.